

ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MELALUI PASAR MODAL SYARIAH (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERWAKILAN BENGKULU)

Noval Syabirin Rahmadan¹, Evan Stiawan², Esti Alfiah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

noval.syabirinramadhan@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id², esti@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstract : Islamic financial inclusion is an important aspect in expanding public participation in financial services that comply with Islamic principles. One of the instruments that has the potential to support Islamic financial inclusion is the Islamic capital market through investment products such as Islamic stocks, sukuk, and Islamic mutual funds. This study aims to analyze the development of Islamic financial inclusion through the Islamic capital market, identify the challenges and opportunities in its development, and examine the role of the Indonesia Stock Exchange (IDX) Representative Office of Bengkulu in improving public participation in the Islamic capital market. This study employs a descriptive qualitative approach using a field research method. Data were collected through interviews, observations, and documentation related to educational activities, socialization programs, and the development of the Islamic capital market at the IDX Representative Office of Bengkulu. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the development of Islamic financial inclusion through the Islamic capital market is not only influenced by the availability of investment products but also by public financial literacy, accessibility of financial services, and institutional support. The main challenges identified include limited public understanding of Islamic investment, perceptions of investment risks, and the existence of illegal financial activities. Meanwhile, digitalization of financial services, educational programs, Islamic Investment Galleries (GIS), Capital Market Study Groups (KSPM), and Capital Market Schools provide opportunities to expand public access to the Islamic capital market. The IDX Representative Office of Bengkulu plays a strategic role as a bridge between the community and the Islamic capital market through financial literacy programs, investment education, and the development of an Islamic investment ecosystem at the regional level.

Abstrak : Inklusi keuangan syariah menjadi salah satu aspek penting dalam memperluas partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu instrumen yang memiliki potensi dalam mendukung inklusi keuangan syariah adalah pasar modal syariah melalui

ARTICLE HISTORY

Received: 22 Feb 2026

Accepted: 16 April 2026

Published: 30 April 2026

KEY WORDS

Islamic Financial Inclusion, Islamic Capital Market, Indonesia Stock Exchange, Financial Literacy, Islamic Investment.

penyediaan produk investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah, mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya, serta menganalisis peran Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bengkulu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas edukasi, sosialisasi, serta pengembangan pasar modal syariah di BEI Perwakilan Bengkulu. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan produk investasi, tetapi juga oleh tingkat literasi masyarakat, kemudahan akses layanan, serta dukungan lembaga terkait. Tantangan utama yang ditemukan meliputi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah, persepsi risiko investasi, dan masih adanya aktivitas keuangan ilegal. Di sisi lain, digitalisasi layanan keuangan, program edukasi, Galeri Investasi Syariah (GIS), Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), dan Sekolah Pasar Modal menjadi peluang dalam memperluas akses masyarakat terhadap pasar modal syariah. BEI Perwakilan Bengkulu memiliki peran strategis sebagai penghubung antara masyarakat dan pasar modal syariah melalui kegiatan literasi, edukasi, dan pengembangan ekosistem investasi syariah di tingkat daerah.

Pendahuluan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mengurangi berbagai hambatan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Dalam perspektif ekonomi syariah, inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa layanan tersebut sesuai dengan prinsip syariah, mudah dijangkau, memberikan manfaat, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan inklusi keuangan syariah menjadi bagian penting dalam membangun sistem keuangan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. (M Yarham Alawiyah.,dkk 2023).

Salah satu instrumen penting dalam pengembangan inklusi keuangan syariah adalah pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal yang menjalankan aktivitas investasi berdasarkan prinsip syariah melalui berbagai instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Keberadaan pasar modal syariah memberikan alternatif bagi masyarakat untuk melakukan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus menjadi sarana penghimpunan dana bagi kegiatan ekonomi produktif (Ali, 2003). Selain

berfungsi sebagai instrumen investasi, pasar modal syariah juga memiliki peran dalam memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal melalui peningkatan akses dan pemahaman terhadap produk investasi syariah.

Pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dana masyarakat untuk kegiatan usaha yang produktif (Stiawan Evan dkk., 2026). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, penyediaan infrastruktur investasi, serta pengembangan berbagai program literasi keuangan. Upaya tersebut menjadi penting karena tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh tingkat literasi dan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme investasi syariah (Sujud, 2021). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong terciptanya inklusi keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah memiliki hubungan erat dengan inklusi keuangan karena kemampuan masyarakat dalam memahami produk, risiko, manfaat, dan mekanisme transaksi akan memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan keuangan formal. Masyarakat dengan tingkat literasi yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dan menghindari praktik keuangan yang tidak legal atau tidak sesuai dengan prinsip syariah (Saputra dkk., 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi salah satu strategi utama dalam memperluas partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Dalam pengukurannya, inklusi keuangan dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu akses, penggunaan, kualitas layanan, dan manfaat yang diperoleh masyarakat. Keempat indikator tersebut menggambarkan sejauh mana masyarakat mampu memperoleh layanan keuangan, memanfaatkan produk yang tersedia, memperoleh layanan yang sesuai kebutuhan, serta mendapatkan dampak positif dari penggunaan layanan tersebut (Azizurrahman dkk., 2024). Dalam konteks pasar modal syariah, indikator tersebut dapat dilihat melalui kemudahan

akses investasi, pemahaman terhadap instrumen syariah, penggunaan platform investasi, serta manfaat ekonomi yang dirasakan investor.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain rendahnya literasi masyarakat mengenai konsep dan mekanisme investasi syariah, persepsi bahwa pasar modal merupakan aktivitas yang sulit dan berisiko, serta masih maraknya aktivitas keuangan ilegal yang menawarkan keuntungan tidak realistis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap produk keuangan syariah harus berjalan seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat agar partisipasi dalam pasar modal syariah dapat berkembang secara berkelanjutan (khairunnisa dkk., 2024; Krishnanda & Machdar, 2022).

Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip syariah, perkembangan teknologi digital, aplikasi investasi syariah, serta platform edukasi daring dapat mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan mengakses produk pasar modal syariah. Dukungan pemerintah, OJK, BEI, dan lembaga keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah. (Nurfalah & Rusydiana, 2019; Yulianti dkk., 2024)

Kondisi tersebut juga terlihat pada wilayah Bengkulu. Berdasarkan informasi dari BEI Perwakilan Bengkulu, masih terdapat masyarakat yang belum memahami investasi syariah serta masih ditemukan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keuangan ilegal seperti judi online, pinjaman online ilegal, investasi ilegal, dan praktik keuangan yang tidak diawasi oleh regulator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap produk investasi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat literasi, pemahaman, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan formal.

Di sisi lain, Bengkulu memiliki peluang pengembangan pasar modal syariah yang cukup besar. Jumlah investor yang terus berkembang serta keberadaan program edukasi dan sosialisasi dari BEI menunjukkan adanya potensi peningkatan partisipasi masyarakat. Melalui berbagai program seperti edukasi pasar modal, pengembangan Galeri Investasi Syariah (GIS), Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), serta pemanfaatan teknologi digital, BEI Perwakilan Bengkulu berupaya memperluas akses masyarakat terhadap produk investasi syariah.

Dengan demikian, pengembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah membutuhkan upaya yang sistematis dan berkelanjutan melalui peningkatan literasi dan edukasi, penguatan dukungan regulasi dan infrastruktur, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan peran Bursa Efek Indonesia. Efek adalah Instrumen pasar uang atau surat berharga, misalnya Saham, obligasi, tanda bukti utang, surat berharga komersial, serta kontrak berjangka, sedangkan Bursa efek adalah pihak yg menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek(Esti Alfiah, 2017). Bursa Efek Indonesia menjalankan berbagai program literasi, edukasi, promosi, pengembangan Galeri Investasi Syariah, serta penyediaan produk pasar modal syariah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat(Mi'ah dkk., 2024;Hamimah dkk., 2024)

Namun, penelitian mengenai inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah selama ini lebih banyak membahas aspek literasi keuangan secara umum atau perkembangan pasar modal syariah secara nasional. Kajian yang secara khusus menganalisis tantangan, peluang, serta peran lembaga penyelenggara pasar modal dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pada tingkat daerah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian pada BEI Perwakilan Bengkulu menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi edukasi, fasilitas investasi, dan pemanfaatan teknologi dilakukan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar modal syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis tantangan dan peluang peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah dengan melihat perkembangan investor syariah, program edukasi dan sosialisasi, akses masyarakat terhadap produk investasi syariah, serta peran Bursa Efek Indonesia Perwakilan Bengkulu dalam memperluas partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Metode Penelitian

Menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan salah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.(M.Pahleviannur,dkk). digunakan untuk menganalisis tantangan dan peluang inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah serta peran Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bengkulu. Penelitian dilaksanakan di BEI Perwakilan Bengkulu pada Juni-Juli 2026. Informan penelitian meliputi Marina Rasyada selaku Kepala Wilayah BEI Perwakilan

Bengkulu, M. Ari Pratama selaku staf KISI, serta Muhammad Ghazy Alkarim, Muhammad Abrar Habibullah, dan Muhammad Hasanudin selaku investor pasar modal syariah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, reduksi data adalah cara mengubah data rekaman ke dalam pola, fokus, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi. penyajian data, penyajian data berupa hasil wawancara langsung dan kemudian penarikan kesimpulan sesuai rumusan masalah untuk memperoleh gambaran mengenai tantangan dan peluang inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah di BEI Perwakilan Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Inklusi Keuangan Syariah melalui Pasar Modal Syariah

Perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah menunjukkan adanya upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan tersedianya produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Dalam konteks ini, pasar modal syariah memiliki peran strategis sebagai salah satu instrumen yang dapat memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal melalui penyediaan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah (Alawiyah et al., 2023).

Pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen investasi, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dengan memperhatikan aspek kepatuhan terhadap prinsip Islam. Namun, ketersediaan instrumen tersebut belum secara otomatis meningkatkan tingkat inklusi keuangan syariah apabila tidak diikuti dengan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik produk, mekanisme transaksi, serta risiko investasi. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan syariah membutuhkan sinergi antara penyediaan produk, kemudahan akses, dan peningkatan literasi masyarakat (Ali, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah di Bengkulu adalah tingkat literasi masyarakat. Masih terdapat masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas mengenai investasi syariah, baik terkait mekanisme transaksi, risiko investasi, maupun perbedaan antara investasi legal dan aktivitas keuangan ilegal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Temuan tersebut sejalan dengan Saputra et al. (2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan dengan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Tingkat literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah. Sebaliknya, rendahnya pemahaman masyarakat dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan serta menghambat penggunaan layanan keuangan formal.

Dalam perspektif inklusi keuangan, perkembangan pasar modal syariah tidak hanya dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang menjadi investor, tetapi juga melalui beberapa indikator seperti akses, penggunaan, kualitas layanan, dan manfaat yang diperoleh masyarakat. Azizurrahman et al. (2024) menjelaskan bahwa inklusi keuangan mencakup kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses layanan keuangan, menggunakan produk yang tersedia, memperoleh layanan yang berkualitas, serta merasakan manfaat dari layanan tersebut.

Berdasarkan indikator tersebut, keberadaan pasar modal syariah di Bengkulu menunjukkan adanya perkembangan dari sisi akses melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bengkulu. Program seperti Sekolah Pasar Modal (SPM), Galeri Investasi Syariah (GIS), dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep investasi syariah sekaligus memberikan pemahaman mengenai mekanisme investasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Kegiatan edukasi tersebut memiliki peran penting karena permasalahan inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses, tetapi juga berkaitan dengan kesenjangan informasi antara lembaga keuangan dan masyarakat. Menurut Nurfalet dan Rusydiana (2019), peningkatan inklusi keuangan membutuhkan strategi yang menggabungkan penyediaan layanan keuangan dengan peningkatan

literasi masyarakat agar penggunaan layanan tersebut dapat memberikan manfaat secara optimal.

Selain melalui edukasi secara langsung, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang dalam memperluas akses masyarakat terhadap pasar modal syariah. Digitalisasi layanan investasi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi, membuka rekening investasi, serta melakukan transaksi dengan lebih mudah. Yulianti et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan syariah dapat menjadi instrumen pendukung dalam memperluas jangkauan layanan keuangan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi belum sepenuhnya menghilangkan hambatan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Faktor pemahaman masyarakat, persepsi terhadap risiko investasi, serta rendahnya pengetahuan mengenai pasar modal masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan syariah tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan platform digital, tetapi juga membutuhkan edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat mampu menggunakan layanan tersebut secara tepat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah merupakan proses yang melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu ketersediaan instrumen investasi, peningkatan literasi masyarakat, kemudahan akses digital, serta peran lembaga pendukung dalam memberikan edukasi dan pendampingan. Dalam konteks Bengkulu, BEI Perwakilan Bengkulu memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara masyarakat dan pasar modal syariah melalui berbagai program edukasi, sosialisasi, serta pengembangan ekosistem investasi syariah.

Dengan demikian, perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah tidak hanya diukur dari pertumbuhan jumlah investor, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan produk investasi syariah secara bertanggung jawab. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan inklusi keuangan syariah membutuhkan kombinasi antara aspek edukasi, teknologi, dan kelembagaan agar manfaat pasar modal syariah dapat dirasakan secara lebih luas.

Tantangan dan Peluang Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah melalui Pasar Modal Syariah

Peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek literasi, akses informasi, persepsi masyarakat, serta perkembangan teknologi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pasar modal syariah adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai konsep investasi syariah. Sebagian masyarakat masih memandang investasi sebagai aktivitas yang kompleks, membutuhkan modal besar, serta memiliki risiko tinggi sehingga menyebabkan rendahnya minat untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan produk investasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan produk tersebut. Literasi keuangan syariah menjadi faktor penting karena masyarakat perlu memahami perbedaan antara investasi syariah dan konvensional, mekanisme transaksi, risiko investasi, serta aspek kepatuhan syariah yang melekat pada produk investasi. Saputra et al. (2023) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain rendahnya literasi, tantangan lainnya adalah masih adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pasar modal. Sebagian masyarakat masih menganggap investasi saham maupun instrumen pasar modal sebagai aktivitas yang sulit dipahami atau identik dengan spekulasi. Persepsi tersebut menjadi hambatan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan oleh lembaga terkait tidak hanya bertujuan memperkenalkan produk investasi, tetapi juga meluruskan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme investasi syariah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Tantangan lain yang ditemukan adalah masih maraknya aktivitas keuangan ilegal yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan formal. Praktik seperti investasi ilegal dan pinjaman online ilegal sering menawarkan keuntungan yang tidak realistis sehingga menarik masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah perlu diikuti dengan penguatan literasi dan edukasi mengenai cara

mengenali produk keuangan yang legal, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah (Khairunnisa et al., 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperluas inklusi keuangan syariah melalui pasar modal. Digitalisasi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi investasi secara lebih mudah melalui berbagai platform digital, termasuk aplikasi investasi, media sosial, dan layanan informasi pasar modal. Kehadiran teknologi tersebut dapat mengurangi hambatan geografis dan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan investasi secara langsung.

Menurut Nurfalah dan Rusydiana (2019), perkembangan teknologi keuangan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mampu memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam konteks pasar modal syariah, digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat proses pembukaan rekening investasi, serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai produk investasi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, BEI Perwakilan Bengkulu memiliki peran strategis dalam memanfaatkan peluang tersebut melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi. Program seperti Sekolah Pasar Modal (SPM), Galeri Investasi Syariah (GIS), Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), serta kegiatan edukasi kepada masyarakat menjadi sarana penting untuk memperkenalkan pasar modal syariah sekaligus meningkatkan pemahaman calon investor.

Program edukasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah tidak dapat hanya mengandalkan perkembangan teknologi, tetapi membutuhkan peran aktif lembaga pendukung dalam membangun literasi dan kepercayaan masyarakat. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu masyarakat memahami bahwa pasar modal syariah bukan hanya aktivitas investasi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga instrumen pengelolaan keuangan yang memiliki nilai kepatuhan terhadap prinsip Islam.

Selain edukasi, peluang pengembangan inklusi keuangan syariah juga didukung oleh meningkatnya perhatian masyarakat terhadap investasi yang memiliki aspek kebermanfaatan dan nilai etika. Instrumen investasi syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan mempertimbangkan aspek halal, transparansi,

dan keadilan. Hal tersebut menjadi peluang bagi pasar modal syariah untuk memperluas basis investor, terutama apabila didukung dengan strategi komunikasi yang efektif.

Namun demikian, optimalisasi peluang tersebut tetap membutuhkan penguatan dari berbagai aspek. Pengembangan pasar modal syariah tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan jumlah produk investasi, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas edukasi, kemudahan akses, perlindungan investor, dan inovasi layanan digital. Yulianti et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam sektor keuangan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap perluasan akses masyarakat, tetapi tetap membutuhkan dukungan literasi dan tata kelola yang baik.

Dengan demikian, tantangan dan peluang peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah memiliki hubungan yang saling berkaitan. Tantangan utama berupa rendahnya literasi, persepsi risiko, dan maraknya aktivitas keuangan ilegal dapat diatasi melalui peluang berupa digitalisasi layanan, peningkatan edukasi, dan penguatan peran lembaga seperti BEI Perwakilan Bengkulu. Oleh karena itu, strategi peningkatan inklusi keuangan syariah perlu dilakukan secara terpadu melalui kombinasi antara edukasi masyarakat, penguatan infrastruktur digital, pengembangan produk investasi syariah, serta kolaborasi antar lembaga terkait.

Peran Bursa Efek Indonesia Perwakilan Bengkulu dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah

Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bengkulu memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah melalui fungsi edukasi, sosialisasi, penyediaan akses informasi, serta pengembangan ekosistem pasar modal syariah di tingkat daerah. Berdasarkan hasil penelitian, peran BEI tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah investor, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman masyarakat mengenai konsep investasi yang aman, legal, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu bentuk peran utama BEI Perwakilan Bengkulu adalah melalui kegiatan edukasi dan literasi pasar modal. Kegiatan seperti Sekolah Pasar Modal (SPM), Galeri Investasi Syariah (GIS), serta Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) menjadi sarana untuk memperkenalkan masyarakat, khususnya mahasiswa dan kelompok muda, terhadap mekanisme investasi di pasar modal syariah. Program tersebut menjadi penting karena

rendahnya literasi menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada produk investasi syariah.

Edukasi yang dilakukan BEI tidak hanya bertujuan memperkenalkan instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar investasi, risiko investasi, serta cara membedakan aktivitas investasi legal dan ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi BEI dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan preventif dalam melindungi masyarakat dari aktivitas keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan regulator.

Selain edukasi, BEI Perwakilan Bengkulu juga berperan dalam membangun akses masyarakat terhadap pasar modal melalui pengembangan infrastruktur pendukung seperti Galeri Investasi Syariah. Keberadaan GIS memberikan ruang bagi masyarakat dan lingkungan akademik untuk memperoleh informasi serta pengalaman awal mengenai investasi syariah. Dengan adanya fasilitas tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengenal praktik investasi secara lebih dekat.

Peran BEI juga semakin berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi layanan pasar modal memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi investasi dengan lebih mudah, membuka rekening investasi, dan melakukan transaksi melalui platform digital. Perkembangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi instrumen pendukung dalam memperluas akses masyarakat terhadap pasar modal syariah, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses secara geografis.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program BEI dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah tetap bergantung pada keberlanjutan edukasi dan kemampuan masyarakat dalam memahami produk investasi. Penyediaan akses digital dan program sosialisasi belum cukup apabila tidak diikuti dengan peningkatan literasi yang mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah.

Dalam perspektif inklusi keuangan, peran BEI Perwakilan Bengkulu dapat dilihat melalui beberapa aspek. Dari sisi akses, BEI membantu masyarakat memperoleh informasi dan layanan investasi syariah. Dari sisi literasi, BEI memberikan edukasi mengenai konsep dan mekanisme investasi. Dari sisi penggunaan, BEI mendorong masyarakat untuk

memanfaatkan produk pasar modal secara tepat. Sementara dari sisi manfaat, peningkatan pemahaman investasi diharapkan mampu membantu masyarakat mengelola keuangan secara lebih produktif.

Dengan demikian, BEI Perwakilan Bengkulu memiliki posisi penting sebagai penghubung antara masyarakat dan pasar modal syariah. Perannya tidak hanya sebagai lembaga yang memperkenalkan produk investasi, tetapi juga sebagai institusi yang membangun literasi, kepercayaan, dan ekosistem investasi syariah di tingkat daerah. Optimalisasi peran tersebut perlu terus dilakukan melalui penguatan edukasi digital, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, serta pengembangan strategi komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan instrumen investasi, tetapi juga oleh tingkat literasi masyarakat, kemudahan akses layanan, serta keberadaan lembaga pendukung yang berperan dalam memberikan edukasi dan pendampingan. Pasar modal syariah menjadi salah satu instrumen yang memiliki potensi dalam memperluas partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan formal yang sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Bengkulu berkaitan dengan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah, persepsi bahwa investasi merupakan aktivitas yang sulit dan berisiko, serta masih adanya aktivitas keuangan ilegal yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan produk investasi, tetapi juga membutuhkan penguatan literasi dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan berbagai program edukasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bengkulu menjadi peluang dalam memperluas akses masyarakat terhadap pasar modal syariah. Program seperti Sekolah Pasar Modal, Galeri Investasi Syariah, Kelompok Studi Pasar Modal, serta pemanfaatan layanan digital memberikan kontribusi dalam memperkenalkan investasi syariah dan

membangun pemahaman masyarakat mengenai mekanisme investasi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah membutuhkan strategi yang terintegrasi antara penguatan literasi, pemanfaatan teknologi digital, penyediaan layanan investasi yang mudah diakses, serta kolaborasi antara regulator, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Peran BEI Perwakilan Bengkulu menjadi penting sebagai penghubung antara masyarakat dan pasar modal syariah melalui kegiatan edukasi dan pengembangan ekosistem investasi syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan objek pada BEI Perwakilan Bengkulu, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi dan strategi pada konteks daerah tersebut. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh literasi keuangan syariah, digitalisasi layanan, dan program edukasi terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk pasar modal syariah.

REFERENCES

- Alawiyah Ade Lazriyani, M. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 02,02(100), 12–20.
- Ali, F. (2003). *PASAR MODAL SYARIAH*.
- Apriani, W., Setiawan, E., & Putry, N. (2026). *ANALISIS KINERJA SAHAM SYARIAH SEKTOR ENERGI MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DI BEI PRIODE 2024*. 5(April).
- Azizurrahman, N., Ruhadi, & Suhartanto, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial. *Journal of Islamic Management*, 4(2), 147–159. <https://doi.org/10.15642/jim.v4i2.1824>
- Alfiah, E. (2017). Mekanisme Perdagangan Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia Perpektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Hamimah, H., Fatun, Hasanah, I., Solihah, I., Nisa', K., Mutmainnah, M.,

- Jannah, N., & Syarifah, N. (2024). Strategi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Investasi Saham Syariah. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), (h.585-586). <https://doi.org/10.32806/ppsv3i1.316>
- khairunnisa F A, Rahmawati T I, & Anggraini V D. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), (118-128). <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/2874/2631/11748>
- Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4077-4094.
- M Abrar Habibullah, investor Bursa Efek Indonesia Kota Bengkulu, wawancara langsung pada 24 Juli 2026.
- M Ghazy Alkharim, investor Bursa Efek Indonesia Kota Bengkulu, wawancara langsung pada 24 Juli 2026.
- M Ari Pratama, kepala cabang KISI Sekuritas Bengkulu, wawancara langsung pada 10 Mie 2026.
- Marina Rasyada, Kepala Wilayah Bursa Efek Indonesia Perwakilan Bengkulu, wawancara langsung pada 20 Juli 2026.
- Muhammad Hasanudin, investor Bursa Efek Indonesia Kota Bengkulu, wawancara langsung pada 24 Juli 2026.
- Mi'ah, M., Tarmidzi Anas, A., Riskiyah, R., Munaiyah, M., Sa'diyah, Q., Aini, W., & Anggun, A. (2024). Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), (h.591-592). <https://doi.org/10.32806/ppsv3i1.317>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Pahleviannur, M. R. (n.d.). *Metodelogi penelitian Kualitatif*.

- Saputra, W. A., Setiawan, R. A., & Stiawan, E. (2023). ANALISIS STRATEGI PT. FAC SEKURITAS DALAM MENINGKATKAN JUMLAH INVESTOR DI PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(November), 752–761.
- Sujud, F. A. (2021). Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri. *Jurnal Tanbih*, 1(April), 67–87.
- Yulianti, G., Chaidir, M., & Pramono, A. S. (2024). PERAN TEKNOLOGI KEUANGAN (FINTECH) DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 349–355. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.649>